

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Sigit Setiawan *)dan Winarsih**)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank syariah. Adapun faktor-faktor tersebut permodalan, pembiayaan, non performance finance, dana masyarakat, dan biaya operasional. Perusahaan bank yang dijadikan sampel adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Sedang teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan periode pengamatan tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 dan diperoleh sebanyak 3 bank syariah sebagai sampel, sehingga terdapat 15 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan menggunakan program aplikasi SPSS versi 15.

Hasil penelitian dengan pengujian secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa permodalan, pembiayaan, non performance finance, dana masyarakat, dan biaya operasional secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Di sisi lain, hasil pengujian secara parsial (uji t), membuktikan bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan non performance finance dan biaya operasional memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : pembiayaan, non performance finance, , biaya operasional, dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan di Indonesia sebenarnya telah muncul pada tahun 1991, seiring diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 oleh Bank Indonesia. Pada 1 November 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yang bernama Bank Muamalat Indonesi dan setelah diterbitkannya peraturan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *dual banking system* membagi bank menjadi dua jenis yaitu bank dengan sistem operasional konvensional dan bank dengan sistem operasional syariah.

Pada saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia tumbuh dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank syariah yang muncul dan bersaing dengan bank konvensional yang telah beroperasi dan dikenal lebih dahulu oleh masyarakat Indonesia

) Alumni STIE Bank BPD Jateng *)Dosen STIE bank BPD Jateng*

dalam usaha pelayanan nasabah. Menurut data yang dikeluarkan Bank Indonesia pada Desember 2007 di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia serta 26 Unit Usaha Syariah dengan total aset lebih dari 36 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Jumlah tersebut terus bertambah, pada Desember 2010 terdapat 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah (belum termasuk BPRS). Total aset dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah tersebut mencapai lebih dari 100 triliun rupiah.

Perkembangan jaringan pelayanan jasa keuangan berbasis syariah tersebut dapat mengidentifikasi tingginya kebutuhan/ permintaan masyarakat terhadap pelayanan jasa keuangan berdasar prinsip syariah. Dalam rangka memperebutkan pasar perbankan di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan konvensional, maka bank syariah dituntut memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank syariah, pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Simorangkir, 2003). Adapun pertumbuhan laba bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah permodalan, pembiayaan, *non performing finance*, dana masyarakat, dan biaya operasional.

Penelitian Nesti Hapsari (2005) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada 19 bank umum yang terdaftar di BEJ selama periode 2000-2004 yang terdiri dari CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba pada 25 bank yang *go public* di BEJ pada tahun 2004-2006 menunjukkan bahwa DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (Yuliani, 2007). Berbeda dengan penelitian Kesowo (2000) dalam Kuncoro dan Suhardjono (2002) dalam Yuliani (2007) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bank dipengaruhi oleh BOPO dan CAR. Sedangkan hasil penelitian Violeta (2010) dalam Rindy dan Dharma (2010) menunjukkan bahwa CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Pada penelitian Erna (2010) dalam Rindy dan Dharma (2010) menunjukkan hasil bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan variabel CAR, NIM (Net Interest Margin), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), BOPO dan ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sementara itu

hasil penelitian Sri Widyastuti dan Hendrie Anto (2010) menunjukkan bahwa volume pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Sedangkan dana pihak ketiga dan biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Ismet (1998) dalam Sri Widyastuti dan Hendrie Anto (2010) menunjukkan bahwa volume kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank swasta nasional sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank swasta nasional..

Berdasarkan uraian di atas, telah banyak dilakukan penelitian mengenai analisis pertumbuhan laba bank. Namun penelitian-penelitian di atas banyak yang menggunakan bank konvensional sebagai obyek penelitian, sehingga masih terdapat kemungkinan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank syariah.”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah permodalan, pembiayaan, non performing finance, dana masyarakat dan biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laba dan Pertumbuhan Laba

Laba yang dimaksud adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Chariri dan Ghazali:345). Fisher (1912) dan Bedford (1965) menyatakan bahwa terdapat tiga konsep laba yang umum digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :*Psychic income*, *Real income*, dan *Money income*. Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Di lain pihak, *money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter. Fisher (1912) dalam Chariri dan Ghazali (2007) berpendapat bahwa *real income* adalah konsep *income* yang praktis bagi akuntan.

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan

dan biaya. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang dari perlakuan akuntansi terhadap pendapatan (Chariri dan Ghazali, 2007).

Sedangkan pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Simorangkir, 2003).

Permodalan

Permodalan atau ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI, 2002). Menurut Yunanto Adi Kusumo (2008), permodalan berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut. Seperti dikemukakan oleh Johnson and Johnson (1985) dalam Muhammad (2008:92) modal bank memiliki tiga fungsi yaitu (a) sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya., (b) sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit dan (c) sebagai dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

Sementara itu Brenton (1986) dalam Muhammad (2008:92) menekankan empat fungsi modal bank, yaitu : pertama, untuk melindungi depositan yang tidak diasuransikan, pada saat bank dalam keadaan *insolvable* atau likuidasi. Kedua, untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi. Ketiga, untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank pada nasabah. Keempat, sebagai alat pelaksanaan peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat.

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah di Indonesia cukup beragam untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan usaha. Produk pembiayaan bank syariah antara lain pembiayaan modal kerja, pembiayaan rumah/bangunan, dan pembiayaan kendaraan bermotor. Ada beberapa akad yang biasa digunakan bank syariah dalam produk pembiayaan antara lain *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *qardh*, *salam*, *istishna*, dan *ijarah*. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat.

Non Performing Finance

Non Performing Finance adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dikutip dari Muhammad dan Firdaus (2006) Bank Indonesia memberikan batas maksimal NPF *gross* bagi bank syariah sebesar 5%. NPF *gross* terdiri dari pembiayaan bermasalah yang digolongkan dalam beberapa tingkatan kolektibilitas. Kolektibilitas adalah penggolongan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank. Tingkat kolektibilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu: Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Usaha yang dapat dilakukan bank syariah dalam menekan kemungkinan timbulnya pembiayaan bermasalah adalah dengan menjaga kualitas pembiayaan. Kualitas pembiayaan dapat diukur dengan prinsip 5C yaitu *character, capacity, collateral, capital, dan condition of economy*.

Bank yang berhasil menjaga kualitas pembiayaannya maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Sedangkan bank yang tidak mampu menjaga kualitas pembiayaannya maka potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Dengan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah, maka bank harus mengalokasikan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang semakin banyak. Dengan biaya yang berjumlah besar akan berdampak pada berkurangnya laba bank.

Dana Masyarakat

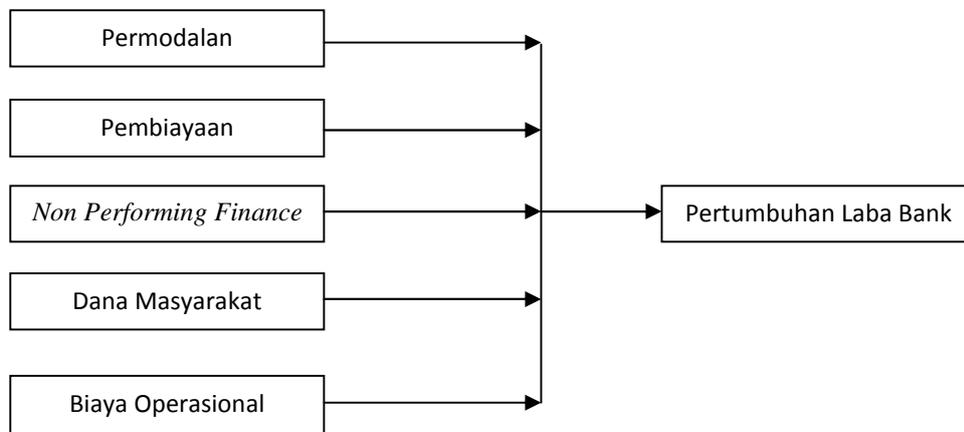
Dana masyarakat atau yang biasa disebut dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana masyarakat adalah sumber utama dana bagi bank (Sri Widyastuti dan Hendrie Anto, 2010). Dana masyarakat ini relatif paling mudah dan dominan asalkan bank dapat memberikan bunga/bagi hasil dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat (Kasmir, 2004:63). Pembagian simpanan pihak ketiga kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan dana mempunyai pilihan sesuai tujuan masing-masing.

Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperoleh. Pengharapan tersebut dapat berupa keuntungan, kemudahan dan keamanan (Kasmir, 2004:64). Pada pasal 1 butir 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat pada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, sertifikat deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya adalah biaya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat, biaya gaji pegawai, biaya administrasi, dan biaya pajak penghasilan. Biaya dana bagi bank merupakan biaya operasional bank dengan jumlah terbesar. Muhammad (2006:37) mengemukakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dana, yaitu: Struktur Sumber Dana, tingkat Bunga/Bagi Hasil dan Cadangan Wajib

Kerangka Pikir Penelitian



Hipotesis penelitian

- H₁ : Terdapat pengaruh positif permodalan terhadap pertumbuhan laba bank syariah.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif pembiayaan terhadap pertumbuhan laba bank syariah.
- H₃ : Terdapat pengaruh negatif *non performing finance* terhadap pertumbuhan laba bank syariah.
- H₄ : Terdapat pengaruh positif dana masyarakat terhadap pertumbuhan laba bank syariah.
- H₅ : Terdapat pengaruh negatif biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bank syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Sedang teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria (1) Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 dan (2) Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba dalam penelitian ini didapat dari persentase jumlah pengurangan laba tahun t dengan tahun $t-1$ yang dibandingkan dengan laba pada tahun $t-1$.

Permodalan

Proksi yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah dengan menghitung KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum). KPMM adalah kewajiban bank dalam menyediakan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. KPMM didapat dari persentase modal yang dimiliki dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko diklasifikasikan sebagai berikut :

Penempatan pada kas dan Surat Berharga Bank Indonesia memiliki bobot risiko 0 %.

Penempatan pada bank lain dan surat berharga selain SBI memiliki bobot risiko 20 %.

Penempatan pada pembiayaan memiliki bobot risiko 100 %.

Pembiayaan

Pengukuran pembiayaan dalam penelitian ini didapat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah selama satu tahun operasional.

Pembiayaan = Jumlah Pembiayaan (jutaan rupiah)

Non Performane Finance

Pengukuran NPF (*non performance finance*) didapat dari jumlah NPF yang dimiliki oleh bank selama satu tahun operasional.

Non Performance Finance = Jumlah NPF (persen)

Dana Masyarakat

Pengukuran dana masyarakat didapat dari jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank selama satu tahun operasional.

Dana Masyarakat = Jumlah Dana Masyarakat (jutaan rupiah)

Biaya Operasional

Pengukuran biaya operasional didapat dari jumlah biaya operasional yang dikeluarkan bank selama satu tahun operasional.

Biaya Operasional = Jumlah Biaya Operasional (jutaan rupiah)

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dimaksud adalah rata-rata dan distribusi frekuensi data dan digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Model Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk menganalisis data statistik berupa program aplikasi SPSS versi 15.

Model Regresi Linier Berganda (OLS/ *Ordinary Least Squares*)

$$= 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 +$$

Keterangan :

0 : Pertumbuhan Laba Bank

0 : Konstanta

1-5 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Modal yang dimiliki bank syariah

X2 : Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah

X3 : *Non Performance Finance* bank syariah

X4 : Dana Masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah

X5 : Biaya Operasional bank syariah

: Tingkat Kesalahan atau gangguan

Uji Kelaikan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik T (Ghozali, 2006).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*), yang digunakan untuk menguji seberapa baik data sampel suatu penelitian dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut.

Kriteria Pengujian

Jika (*p-value*) taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) mampu menolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan Taraf Signifikansi

Menentukan Kriteria Pengujian

Jika (*p-value*) taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dikatakan mampu menolak H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Permodalan	15	.08	.18	.1213	.11738
Pembiayaan	15	.68	2.317	1.635	1.743
NPF	15	.023	.0536	.0388	.01263
Dana Masyarakat	15	.48	1.489	.852	.38354
Biaya Operasional	15	.6932	1.643	.9384	.8388
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai permodalan adalah antara 0,08 sampai dengan 0,18 dengan rata-rata sebesar 0,1213 dan standar deviasi sebesar 0,11738. Nilai pembiayaan antara 0,68 sampai dengan 2,317 dengan rata-rata sebesar 1,635 dan standar deviasi sebesar 1,743. Sedangkan nilai *non performing finance* adalah berkisar antara 0,023 sampai dengan 0,0536 dengan rata-rata sebesar 0,0388 dan standar deviasi sebesar 0,01470. Tampak bahwa terdapat perusahaan dengan NPF sebesar 2,3% dan ada yang sampai dengan 5,36% Rata-rata sampel mempunyai NPF sampai dengan 3,880%.

Model Regresi

Berdasarkan *perhitungan statistic menggunakan program SPSS1.0* diperoleh hasil estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.942	51.454		.064	.951		
	Permodalan	.127	.561	.015	.851	.003	.939	1.065
	Pembiayaan	.021	.002	.467	13.784	.000	.257	3.884
	NPF	-30.553	64.172	-.091	-4.748	.001	.806	1.240
	Dana Masyarakat	.037	.004	.533	10.129	.000	.107	9.359
	Biaya Operasional	-21.006	33.006	-.043	-1.065	.002	.185	5.391

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 36,942 + 0,127 X_1 + 0,021 X_2 - 30,553 X_3 + 0,037 X_4 - 21,006 X_5$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.751	.750	242.74153	2.139

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Permodalan, NPF, Pembiayaan, Dana Masyarakat

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan tabel 6. tersebut, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,750 artinya kemampuan variabel permodalan (X₁), pembiayaan (X₂), *non performing finance* (X₃), dana masyarakat (X₄), dan biaya operasional (X₅) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel pertumbuhan laba sebesar 75%, sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dapat disebut juga dengan uji kebaikan model regresi (*goodness of fit*), artinya seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan di dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.0E+012	5	3.962E+011	674.499	.000 ^a
	Residual	5.3E+009	9	587419640.0		
	Total	2.0E+012	14			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Permodalan, NPF, Pembiayaan, Dana Masyarakat

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa signifikan pada 0,000 yaitu 0,05, dengan kata lain mampu menolak H_0 , artinya bahwa semua variabel independent : permodalan (X_1), pembiayaan (X_2), *non performing finance* (X_3), dana masyarakat (X_4), dan biaya operasional (X_5) secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan, sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Ghozali, 2005). Berikut ini adalah tabel perhitungan uji t test

Tabel 8. Perhitungan t test (uji t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.942	51.454		.064	.951		
	Permodalan	.127	.561	.015	.851	.003	.939	1.065
	Pembiayaan	.021	.002	.467	13.784	.000	.257	3.884
	NPF	-30.553	64.172	-.091	-4.748	.001	.806	1.240
	Dana Masyarakat	.037	.004	.533	10.129	.000	.107	9.359
	Biaya Operasional	-21.006	33.006	-.043	-1.065	.002	.185	5.391

^a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa:

Hipotesis pertama (H1), yaitu terdapat pengaruh positif permodalan terhadap pertumbuhan laba bank syariah secara empiris dapat dibuktikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,003 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ dan mendekati 0,00 yang berarti mampu menolak H_0 .

Hipotesis kedua (H2), yaitu Terdapat pengaruh positif antara pembiayaan terhadap pertumbuhan laba bank syariah secara empiris dapat dibuktikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ dan mendekati 0,00 yang berarti mampu menolak H_0 .

Hipotesis ketiga (H3), yaitu terdapat pengaruh negatif antara *non performing finance* terhadap pertumbuhan laba bank syariah secara empiris dapat dibuktikan. Hal ini ditunjukkan

dari nilai signifikan sebesar 0,001 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ dan mendekati 0,00 yang berarti mampu menolak H_0 .

Hipotesis keempat (H_4), yaitu terdapat pengaruh positif antara dana masyarakat terhadap pertumbuhan laba bank syariah secara empiris dapat dibuktikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ dan mendekati 0,00 yang berarti mampu menolak H_0 .

Hipotesis kelima (H_5), yaitu terdapat pengaruh negatif antara biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bank syariah secara empiris dapat dibuktikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,002 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ dan mendekati 0,00 yang berarti mampu menolak H_0 .

Kesimpulan

Dalam penelitian ini permodalan terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan permodalan yang optimal mengakibatkan laba yang diperoleh optimal, yang pada akhirnya mengakibatkan pertumbuhan laba positif.

Pembiayaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan sudah optimal, dan laba yang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba positif.

Non performing finance/NPF terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Apabila jumlah *non performing finance* tinggi akan mengakibatkan laba yang diperoleh bank menurun atau kurang optimal, sehingga laba yang kurang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba kurang optimal pula.

Dana masyarakat terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dana masyarakat yang dihimpun dan disalurkan kembali ke masyarakat cukup optimal dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank sudah optimal, sehingga pertumbuhan laba menjadi positif.

Biaya operasional terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Apabila jumlah biaya yang ditanggung oleh bank tinggi, maka mengakibatkan laba yang diperoleh bank kurang optimal dan mengakibatkan pertumbuhan laba menjadi kurang optimal.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah hanya terdapat 3 buah bank umum syariah dengan jumlah populasi observasi sebanyak 11 buah, hal ini disebabkan bank umum syariah masih tergolong baru dalam dunia perbankan Indonesia, yang pada akhirnya menyebabkan hasil penelitian mempunyai tingkat generalisasi yang terbatas. Selain jumlah bank, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya melihat dari sisi internal bank, sehingga masih terdapat kemungkinan sisi eksternal bank yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank.

Saran Penelitian

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merasa bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menunjang penelitian ini di waktu yang akan datang. Beberapa hal yang bisa disarankan adalah sebagai berikut:

Periode pengamatan yang lebih lama agar memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba bank yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusumo, Yunanto (2008), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI no.9/1/PBI/2007), *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba*, volume II No.1, Yogyakarta, Juli 2008, hlm 109-131.
- Bank Indonesia (2007), *Direktori Perbankan Indonesia*, vol.8, Jakarta, September 2007.
- (2009), *Direktori Perbankan Indonesia*, vol.10, Jakarta, September 2009.
- (2010), *Statistik Perbankan Indonesia*, edisi Desember, Jakarta, Desember 2010.
- (2005), *Konsep Dasar Perbankan Syariah*, Jakarta, Juli 2005.
- Bank Mega Syariah Indonesia (2009), Laporan Keuangan Tahunan 2009 Bank Mega Syariah Indonesia, Jakarta, Sumber: [http:// www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id).
- (2010), Laporan Keuangan Tahunan 2010 Bank Mega Syariah Indonesia, Jakarta, Sumber: [http:// www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id).
- Bank Muamalat Indonesia (2009), Laporan Keuangan Tahunan 2009 Bank Muamalat Indonesia, Jakarta, Sumber: [http:// www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com).
- (2010), Laporan Keuangan Tahunan 2010 Bank Muamalat Indonesia, Jakarta, Sumber: [http:// www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com).
- Bank Syariah Mandiri (2009), Laporan Keuangan Tahunan 2009 Bank Syariah Mandiri, Jakarta, Sumber: [http:// www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).
- (2010), Laporan Keuangan Tahunan 2010 Bank Syariah Mandiri, Jakarta, Sumber: [http:// www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Cetakan IV.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis (2007), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Edisi 3.
- Hapsari, Nesti (2005), Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Universitas Diponegoro, Tesis-Tidak Dipublikasikan.
- Haque, Ahasanul, Jamil Osman, dan Ahmad Zaki Hj Ismail (2007),_Factor Influences Selection of Islamic Banking: A Study on Malaysian Customer Preferences_, *American Journal of Applied Sciences*, Volume 6 No. 5, Science Publication, Sumber: <http://www.scribd.com/114396/Ahasanul> Haque.
- Haron, Sudin dan Wan Nursofiza Wan Azmi (2010), Measuring Depositor's – Behaviour of Malaysian Banking System : A co-integration Approach, Bulletin of Bank Negara Malaysia, Sumber: [http:// www.bnm.gov.my](http://www.bnm.gov.my).

- Husni, Kasmir (2004), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, Cetakan II.
- IAI (2000), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- (2010), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Perbankan Syariah No. 59*, Sumber: <http://www.scribd.com/SAK no.59>.
- Indrawati Marpaung, Elyzabet (2006), Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, dan Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan Dalam Memprediksi Laba Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume V No. 2, November 2006, hlm 1-16.
- Linna, Ismawati (2008), Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada bank Umum Swasta Nasional, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume II No. 1, Desember 2008, hlm 21-47.
- Muhammad (2008), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad dan Firdaus, Ahmad (2006), *Pengenalan Perbankan Syariah*, Jakarta: Grafindo.
- Nurhafita, Rindy dan Tintri, Dharma (2010), Effect On The Quality of earnings ratio Camel (Case Study of Registered Commercial Banks in Indonesia Stock Exchange), *Jurnal Universitas Gunadarma*, Jakarta, hlm 1-18.
- Lilis, Erna (2010), Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Bank Umum di Indonesia, Universitas Diponegoro, Tesis-Tidak Dipublikasikan.
- Saputro, Wisnu (2008), *Manajemen Bank*, Jakarta: Grafindo.
- Sekaran, Uma (2006), *Research Methods For Busniness*, Buku 1, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.
- Simorangkir, Charles (2003), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Badan Penerbitan FE Universitas Indonesia.
- Van Schaik, Diederik (2009), *Islamic Banking Review, The Arab Bank Review Volume III No. 1*, April 2009, Sumber: <http://www.scribd.com/arab bank review>.
- Widyastuti, Sri dan Hendrie Anto, MB (2010), Pengaruh Volume Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Intermediasi Terhadap Marjin Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Sinergi*, Volume XII No.1, Januari 2010, hlm 115-124.
- Yuliani (2007), Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume V No. 10, Desember 2007, hlm 15-36.

